

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. BPR Supra Artapersada KC. Cibadak

Asep Sofwan Munandar
STIE Kalpataru

Mohamad Ramdan
STIE Kalpataru

Alamat: Cibinong Bogor

Korespondensi penulis: asep.sofwan@stiekalpataru.ac.id

Abstract. *The assessment rating of bank hlth is expected to evaluate the prformance of the banking industry. Because bank healthiness represent good financial condition and good management. Risk-based Bank Rating (RBBR) method is used Bank Indonesia as a standard to appraise the rating of the bank health. This study to find out the sundeness level of bank in terms of the aspects of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. This was an deskriptif analysis, with the object study is BPR Supra Artapersada Kc. Cibadak, PT. the data were collected through documentation and date analysis techniquen was an analysis of the soundness of bank using the Risk-Bases Bank Rating approach with an assesment converage including Non Performing loand, Loan to Deposit Rating, Good Corporate Governance, Return on Assets, Operational costs on operating income, and Capital Adequacy Ratio factors. The resulth howed the condition of BPR Supra Artapersada Kc. Cibadak, PT. at "healthy criteria" with Non performing Loand of 1,8%, Loan to Deposit Rating of 85%, Maximum credit limit of 0,083%, Return on Assets of 0,034%, Operational costs on operating income of 0,070%, and Capital Adequacy Ratio of 41%..*

Keywords: *bank, healthines, Risk-based Bank Rating.*

Abstrak. Penilaian tingkat kesehatan bank diharapkan mampu mengevaluasi kinerja industri perbankan. Karena tingkat kesehatan yang baik mewakili kondisi keuangan dan manajemen yang baik pula. Untuk menilai tingkat bank digunakan metode *Risk-based Bank Rating* (RBBR) yang merupakan standar Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital. Jenis penelitian ini menggunakan teknis penggambaran, dengan objek penelian adalah PT. BPR Supra Artaperada Kc. Cibadak, data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko Risk-Based Bank Rating dengan cakupan penilaian NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO and CAR. Hasil penelitian menunjukkan kondisi PT. BPR Supra Artapersada Kc. Cibadak berada pada tingkat kriteria "sangat sehat" dengan nilai NPL 1,8 %, LDR 85%, BMPK 0,083%, ROA 0,034%, BOPO 0,79%, dan CAR 41%..

Kata kunci: Bank, kesehatan bank, Risk-based Bank Rating.

LATAR BELAKANG

Perbankan memiliki peranan yang strategis dalam memajukan perekonomian negara. Hampir setiap kegiatan ekonomi saat ini tidak terlepas dari keterlibatan dunia perbankan. Hal tersebut mengingat fungsi dari bank sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Dengan adanya bank, maka kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana agar memberikan manfaat kepada kedua belah pihak sehingga dapat menggerakkan perekonomian. Sebagaimana dalam UU RI No. 10 Tahun 1998

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 30, 2023

* Asep Sofwan Munandar, asep.sofwan@stiekalpataru.ac.id

Pasal 1 ayat 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank di Indonesia dikategorikan menjadi 2 Jenis yaitu bank Umum dan bank BPR dan tidak terlepas dari kegiatan bank yang bersifat konvensional dan berbasis syariah disebut bank syariah. Karena mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam. Dalam menyokong permodalan kepada pihak Usaha Kecil Mikro maka hadir solusi untuk membantu para UKM, Pedagang dan masyarakat menengah kebawah. Solusi keuangan yang disebut sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ada yang bersifat konvensional dan syariah.

BPR hadir dengan tujuan agar bisa membantu pendanaan atau permodalan untuk UKM, Pedagang dan masyarakat menengah ke bawah. Dengan proses yang cepat dan bunga yang ringan rata-rata 1,1% per bulan (bunga flat). PT. BPR Supra Artapersada Kc. Cibadak hadir sebagai solusi permodalan yang dimaksudkan. PT. BPR Supra Artapersada Kc. Cibadak hadir dengan proses satu jam cairnya.

Sesuai dengan tujuan BPR adalah untuk membantu masyarakat , berarti agar bisa membantu kondisi bank harus dalam keadaan sehat dalam semua aspek. Oleh karena itu, Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo, 2009). Dalam menjaga kestabilan industri perbankan seperti BPR tentu tidak lepas dari penilaian kinerja keuangan (Setiawan, 2012).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan BPR. Hasil analisis laporan keuangan dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2010). Menilai tingkat kesehatan perbankan umumnya digunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) sebagai penyempurna metode penilaian rasio CAMELS.

Adapun faktor yang dianalisa dalam penilaian kesehatan bank berdasarkan metode pendekatan risiko atau RBBR adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capital* (www.bi.go.id). Hasil pengukuran untuk menentukan tingkat kesehatan

bank yang dikategorikan dalam empat predikat yaitu: Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat (Nugroho, 2011).

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan oleh Sabir, et al. (2011) menguji tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hasilnya menunjukkan pada bank umum syariah: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan pada *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), serta *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan pada bank umum konvensional *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) serta *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Di Romania Roman dan Sargu (2013) yang menganalisa kesehatan bank dengan mengambil 15 bank komersial di Romania menemukan bahwa bank terbesar di Romania mempunyai tingkat efisiensi tertinggi dalam indikator manajemen, pendapatan dan profitabilitas diantara bank lainnya. Selain itu, Archer dan Rifaat (2009) menemukan bahwa kurangnya manajemen modal (pengelolaan kecukupan modal) dan penerapan *good corporate governance* menyebabkan bank di Inggris, Malaysia, Yordania, dan Qatar menempatkan investasi bagi hasil sebagai modal sehingga likuiditas bank tersebut bermasalah. Penemuan tersebut didukung oleh Dincer, et al, (2011) mengambil unit analisis pada bank pemerintah, bank swasta deposit dan bank asing menemukan bahwa melalui perubahan peraturan perbankan mengenai kecukupan modal dan pengendalian fungsi internal pasca krisis 2001 sektor perbankan mengalami peningkatan profitabilitas bahkan pada bank swasta deposit memiliki pangsa pasar kredit, total aset dan deposito perbankan terbesar. Dengan demikian dalam menilai kinerja perbankan tidak hanya diperlukan pengukuran secara finansial tetapi juga non finansial.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan *metode risk based bank rating* belum banyak dilakukan. Sehingga dengan mengkombinasikan data rasio keuangan secara kuantitatif dan nilai komposit faktor *Good Corporate Governance* (GCG) penulis tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank umum syariah terhadap kinerja

keuangan dengan metode *Risk Based Bank Rating* menggunakan aspek *Risk profile* (Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas) yang diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF) dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Nilai komposit Good Corporate Governance (GCG), aspek Earnings atau Rentabilitas yang dapat diukur dengan rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio Net Operating Margin (NOM), dan Capital atau kecukupan modal yang dapat diukur dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Sedangkan rasio kinerja keuangan menggunakan rasio return on Asset (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital. Jenis penelitian ini menggunakan teknis penggambaran, dengan objek penelian adalah PT. BPR Supra Artaperada Kc. Cibadak, data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko Risk-Based Bank Rating dengan cakupan penilaian NPL, LDR, GCG, ROA, BOPO and CAR. Hasil penelitian menunjukkan kondisi PT. BPR Supra Artapersada Kc. Cibadak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Risiko (Risk Frofil)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI No.13/1/PBI/2011 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor profil risiko dikatakan sehat bila Non Performing Loan (NPL) $2\% < NPL < 5\%$. Dari hasil analisis pengukuran kesehatan bank PT.BPR Supra Artapersada KC. Cibadak menunjukkan nilai NPL sebesar 1,8 % yang berarti memiliki / berada pada predikat “Sangat Sehat”. Sementara Loan to Deposit Ratio (LDR) $75\% < LDR < 85\%$ dan hasil yang didapat dari perhitungan LDR adalah $< 85\%$ yang berarti PT.BPR Supra Artapersada KC. Cibadak berada pada kriteria “Sehat”.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI No.13/1/PBI/2011 dan SEOJK Nomor : 14/SEOJK.03/2017, BMPK PT.BPR Supra Artapersada KC. Cibadak dari aspek dana yang diberikan kepada pihak terkait BPR (Bank) 0,083 % dan kepada pihak terkait non bank 0,035 % dari yang ditetapkan BMPK adalah 10%, maka hasil ini menunjukkan PT.BPR Supra Artapersada KC. Cibadak berada pada posisi “Sangat Sehat”.

3. Earning (Rentabilitas)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI No.13/1/PBI/2011, Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen Pencapaian Return on Assets (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan kriteria $ROA < 1,5\%$ berarti bank berada pada predikat sangat sehat. Dalam perhitungan ROA PT.BPR Supra Artapersada KC. Cibadak, Mendapatkan hasil ROA sebesar 0,034 % dibawah 1,5 % yang berarti bank mendapatkan kriteria “Sangat Sehat”. Perhitungan BOPO PT.BPR Supra Artapersada KC. Cibadak, juga menunjukkan rasio 0,79 % yang berarti ada selisih pendapatan operasional dibandingkan dengan beban operasional yang dikeluarkan dan berarti bank berada pada posisi “Sangat Sehat”.

4. Capital (Permodalan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI No.13/1/PBI/2011 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor permodalan dikatakan sehat bila perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukan standar $CAR > 12\%$ (Sangat Sehat). Pada hal ini PT. BPR Supra Artapersada KC. Cibadak memiliki CAR sebesar 41 % yang berarti bank pada posisi “Sangat Sehat”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Informasi dan data yang diperoleh dari website Bank Indonesia (BI), SEOJK, dengan analisis penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Risk Based Bank Rating (RBBR), dengan perhitungan NPL, LDR, BMPK, ROA, BOPO dan CAR yang penyusun lakukan. Maka PT. BPR Supra Artapersada mendapatkan nilai perhitungan yang sangat memuaskan dengan hasil maksimal dari batas minimum yang ditetapkan BI, Maka dapat disimpulkan bahwa PT. BPR Supra Artapersada berada pada posisi “Sangat Sehat”.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan PT. BPR Supra Artapersada Kc. Cibadak berada pada posisi sangat memuaskan maka penyusun memberikan saran sebagai berikut :

1. PT. BPR Supra Arta Persada Kc. Cibadak agar mempertahankan NPL bahkan memangkasnya menjadi bobot penilaian dibawah 1, % dengan cara meningkatkan jumlah baki debit atau jumlah kredit.
2. PT. BPR Supra Arta Persada Kc. Cibadak agar menurunkan kategori kolektibilitas debitur dari kategori diragukan dan kurang lancar menjadi lancar. Maka dapat diperoleh hasil maksimal untuk mendapatkan NPL dibawah 1%.

DAFTAR REFERENSI

- Archer, Simon dan Rifaat Ahmed A.K., 2009, *Profit-Sharing Investment Accounts in Islamic Bank: Regulatory Problem and Possible Solutions*. Journal of Banking Regulation, Vol.10,4,hal 300-306.
- Akhter, Waheed, Ali Raza, Orangzab dan Muhammad Akram, 2011, *Efficiency and Performance of Islamic Banking: The Case of Pakistan*, Far East Journal of Psychology and Business, Vol.2, No.2, hal 54-70.
- Dincer, Hasan, Gulsah Gencer, Nazife Orhan, dan Kevser Sahinbas, 2011, *A performance evaluation of the Turkish Banking Sector After Global Crisis via CAMEL Ratios*, Procedia Social and Behavioral Sciences 24, hal 1530-1545
- Ibadil, Muhamad, 2013, Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode *Risk Based Bank Rating* SEBI 13/24/DPNP/2011) (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2008- 2012), Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Rikamuliawati, Analisis Rasio Camel Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Jawa Barat periode 2010-2011. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga .2013. <http://www.google.co.id/search>.
- Yoana, Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan BPR dengan Menggunakan Metode Rasio Camel pada BPR Shinta Bhakti Wedi. Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sanata Darma. Klaten, 2009. <http://www.google.co.id/search>.
- Aditya, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Surya Yuda Banjarnegara. Skripsi S1 (Tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta. 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank dan Jenis bank 2017. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/bank-umum.asp> (Diakses 11 Maret 2018).
- Dosenperbanas. Dasar perhitungan Metode RBBR. 2013. <https://googleweblight.com/i.u=https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/hl.id-ID> (Diakses 14 Januari 2018).
- Imamah, Nurul. Penilaian Sektor Keuangan: Khususnya Bidang Perbankan. Jurnal Dialektika Volume 6, Nomor 1. 2009.